

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada saat ini, pengetahuan dan teknologi mengalami perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memungkinkan semua pihak dapat memperoleh informasi dengan melimpah, cepat, dan mudah. Perkembangan teknologi dapat mengakibatkan berkembangnya ilmu pengetahuan yang memiliki dampak positif maupun negatif. Dengan perkembangan teknologi, pemerintah perlu meningkatkan pembangunan di bidang pendidikan dari segi kualitas maupun kuantitas. Peningkatan kualitas ini dilakukan dengan peningkatan sarana prasarana, mutu para pendidik, dan peserta didik.

Pendidikan pada hakekatnya adalah suatu proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya sehingga mampu untuk menghadapi segala perubahan dan permasalahan hidupnya. Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait terpadu untuk mencapai tujuan Pendidikan Nasional. Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan Nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.

Pendidikan akan menjadi masalah yang actual dalam kehidupan manusia sehari – hari. Untuk itu berbagai usaha telah dilakukan pemerintah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan tersebut yaitu dengan mengadakan pembaharuan dan perubahan agar pendidikan di Indonesia dapat bermutu dan berkembang dengan baik.

Matematika merupakan mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam pendidikan. Terlihat dari jumlah jam pelajaran matematika di sekolah yang banyak. Matematika diberikan pada semua jenjang pendidikan mulai dari Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi. Matematika dapat diartikan sebagai ilmu yang bertujuan untuk mendidik anak agar berfikir logis, kritis dan ulet serta percaya pada diri sendiri (Herman Hudoyo,1990:2).

Pada umumnya kondisi belajar mengajar yang diciptakan dan disediakan guru untuk keperluan pembelajaran dalam proses belajar mengajar masih rendah. Siswa diposisikan hanya sebagai pendengar ceramah guru dalam proses belajar mengajar, sehingga proses belajar mengajar cenderung membosankan dan menjadikan siswa malas belajar. Sikap anak didik yang pasif tidak hanya pada mata pelajaran tertentu tetapi hampir terjadi pada semua mata pelajaran termasuk matematika.

Kurangnya aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika dapat juga disebabkan karena media pembelajaran yang minim di dalam suatu kelas. Tidak adanya media pembelajaran yang menarik, seperti komputer, LCD juga akan berpengaruh terhadap keaktifan siswa dalam mempelajari suatu pelajaran. Di dalam kelas, guru menerangkan hanya memakai papan tulis saja sehingga

siswa difungsikan untuk melihat dan mendengarkan ceramah guru, berakibat siswa tersebut akan bosan serta tidak adanya keaktifan siswa yang menyenangkan di dalam kelas.

Hasil belajar yang dicapai siswa dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal (Slameto:2003). Penyebab utama kesulitan belajar (*Learning disabilities*) adalah faktor internal yaitu diantaranya minat, bakat, motivasi, tingkat intelegensi, sedangkan penyebab utama problem belajar (*Learning problems*) adalah faktor eksternal antara lain berupa strategi pembelajaran yang keliru, pengelolaan kegiatan belajar yang tidak membangkitkan motivasi belajar anak, maupun faktor lingkungan yang sangat berpengaruh pada prestasi belajar yang dicapai siswa.

Dari pengamatan dan wawancara rendahnya keaktifan dan hasil belajar matematika juga dialami siswa SMK Muhammadiyah Delanggu. Faktor yang menyebabkan rendahnya keaktifan belajar matematika di SMK Muhammadiyah Delanggu adalah guru matematika yang kurang menarik dalam memberikan materi sehingga membuat siswa menjadi bosan dengan pelajaran matematika, kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif, menganggap matematika adalah suatu yang sudah jadi, penyampaian materi cenderung monoton dan kurang bervariasi, dan dominasi guru dalam proses pembelajaran masih tinggi pengaruh siswa lain yang malas belajar. Akibatnya keaktifan belajar matematika kurang optimal serta perilaku belajar yang lain seperti suasana kelas yang menyenangkan dalam pembelajaran matematika hampir tidak tampak.

Berbagai usaha telah dilakukan guru matematika di SMK Muhammadiyah Delanggu dalam mengatasi permasalahan tersebut, seperti melakukan diskusi dan tanya jawab dalam kelas. Namun, usaha tersebut belum mampu merangsang siswa untuk aktif dalam pembelajaran, karena siswa yang menjawab pertanyaan guru, cenderung beberapa siswa saja. Sedangkan siswa yang lain hanya mendengarkan dan mencatat informasi yang disampaikan oleh temannya. Usaha lain yang dilakukan guru adalah dengan mengadakan diskusi dalam kelompok kecil. Akan tetapi, siswa lebih banyak bekerja sendiri – sendiri dalam menyelesaikan soal – soal yang diberikan oleh guru, kurang adanya diskusi antar siswa.

Proses pembelajaran membutuhkan metode yang tepat. Kesalahan menggunakan metode, dapat menghambat tercapainya tujuan pendidikan yang diinginkan. Dampak yang lain adalah rendahnya keaktifan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Dari beberapa model pembelajaran, ada model pembelajaran yang menarik dan dapat memicu keaktifan siswa yaitu melalui strategi pembelajaran aktif.

Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar aktif. Ketika mereka belajar dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktifitas pembelajaran. Dengan ini mereka akan aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi kuliah, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari kedalam suatu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. Dengan belajar aktif

ini, peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran tidak hanya mental tetapi juga melibatkan fisik.

Model pembelajaran aktif mempunyai banyak tipe, diantaranya tipe *giving question and getting answers*. Strategi ini sangat baik digunakan untuk melibatkan siswa dalam mengulang materi pelajaran yang telah disampaikan. Strategi ini tepat digunakan di akhir pertemuan, yaitu 15 menit terakhir misalnya. Atau di akhir semester sebagai rangkuman atau pengulangan semua materi yang telah diberikan selama satu semester (Hasyim Zaini,2007:7).

Melalui strategi pembelajaran aktif *giving question and getting answers* diharapkan ada peningkatan keaktifan siswa yang signifikan, karena dianggap dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa karena dengan pendekatan ini siswa dapat menyerap informasi lebih cepat dan mudah selama strategi pembelajaran aktif *giving question and getting answers* ini sesuai dengan tujuan pembelajaran matematika yang sebenarnya.

B. Perumusan Masalah

1. Adakah peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika setelah dilaksanakan pembelajaran aktif *giving question and getting answers*?
2. Adakah peningkatan hasil belajar matematika pada siswa setelah dilaksanakan pembelajaran aktif *giving question and getting answers*?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika melalui strategi belajar aktif *giving question and getting answers* pada siswa kelas X Keperawatan SMK Muhammadiyah Delanggu tahun ajaran 2010/2011.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui strategi belajar aktif *giving question and getting answers* pada siswa kelas X Keperawatan SMK Muhammadiyah Delanggu tahun ajaran 2010/2011.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran matematika, terutama pada peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika melalui strategi pembelajaran aktif *giving question and getting answers*. Selain itu penelitian ini diharapkan memberi kontribusi pada pembelajaran matematika berupa pergeseran dari pembelajaran konvensional menjadi pembelajaran yang aktif.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru matematika, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bahwa strategi pembelajaran aktif *giving question and getting answers* dapat digunakan sebagai alternative dalam pembelajaran di kelas.

- b. Bagi siswa, hasil penelitian ini memberi kontribusi untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini akan memberi kontribusi positif pada sekolah dalam rangka perbaikan kualitas proses dan hasil pembelajaran.
- d. Bagi perpustakaan, hasil penelitian ini dapat memperkaya referensi penelitian.